

BAB II

BIOGRAFI IMA<M JALA<L AL-DI><N AL-SUYU><T>I<>

A. Nama, Nasab dan Kelahiran al-Suyu>t}i>

Nama lengkap Ima>m al-Suyu>t}i> adalah Abu> Fad}l ‘Abd al-Rahma>n bin Abi> Bakar bin Muhammad bin Sa>biq al-Di>n bin al-Fakhri ‘Uthman bin Na>z}ir al-Di>n al-Hima>m al-Khud}airi> al-Usyu>t}y>¹.

Suyu>t} adalah suatu kota sebelah barat Sungai Nil yang termasuk dataran tinggi mesir. Diucapkan dengan suyu>t} tanpa hamzah pada awal hurufnya, inilah yang dinisbatkan padanya, sehingga beliau terkenal dengan nama al-Suyu>t}i>.²

Adapun Khud}airi merupakan suatu tempat di kota baghdad sesuai dengan keterangan bahwa keturunannya berasal dari baghdad, yaitu dari pihak kakeknya. Sedangkan kakeknya, al-Kama>l Abu> Bakr digelari dengan al-Jala>l, sehingga Ima>m al-Suyu>t}i> dikenal sebagai Jala>l al-Di>n al-Khud}ari al-Suyu>t}i>³. Julukannya adalah Jala>l al-Di>n dan kunyahnya atau nama-nama sehari-hari adalah Abu> Fad}l.

Ima>m al-Suyu>t}i> dilahirkan sesudah maghrib pada hari ahad malam, permulaan bulan Rajab, tahun 849 Hijriyah. Ima>m al-Suyu>t}i> dilahirkan dikediaman yang terkenal dengan keilmuan, sopan santun, tempat yang mulia dan

¹Jala>l al-Di>n ‘Abd Rahma>n al-Suyu>t}i>, *al-Itqa>n fi> ‘Ulu>m al-Qur’a>n*, (Beirut: Da>r al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2012), 4.

² Jala>l al-Di>n ‘Abd Rahma>n al-Suyu>t}i>, *Tanwi>r al-H}awa>lik*, (Beirut: Da>r al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003), I: 6.

³ Jala>l al-Di>n ‘Abd Rahma>n al-Suyu>t}i>, *Mifta>h al- Jannah fi> ihtija>ji bi al-Sunnah*, (Kairo: Maktabah al- T}aqafah al-Di>nnyyah t.t) 151.

rumah yang luhur, maka tidak diherankan sesungguhnya bapaknya adalah orang yang berilmu dari beberapa ilmu, dan orang yang pandai dalam ilmu fikih dari ulama' Shafi'iyah.⁴

B. Ima>m al-Suyu>t}i> dan Aktivitas keilmuan

Ima>m al-Suyu>t}i> tumbuh menjadi anak yang yatim, karena orang tuanya meninggal pada malam senin tanggal lima bulan s}afar tahun 855 H, pada waktu itu Ima>m al-Suyu>t}i> berumur 6 tahun, dia mampu menghafalkan al-Qura>n pada umur kurang dari delapan tahun, kemudian menghafal Minha>j Ima>m al-Nawawi> dalam fikih al-Sha>fi'i>, Minha>j al-Baid}a>wi> fi> al-U}u>l, alFiyahh Ibnu Ma>lik dalam Ilmu Nahwu dan Tafsi>r Baid}a>wi> .⁵

Dalam menuntut ilmu Ima>m al-Suyu>t}i> tidak meninggalkan satu furu' dari beberapa furu' fan ilmu, dan tidak mempelajari satu macam dari beberapa macam ilmu kecuali menyandarkannya dengan tempatnya dan mempertemukan kepada yang punya. Dia belajar ilmu fikih dari Shaikh Sira>j al-Di>n al-Bulqi>ni> dan memperoleh ilmu Fara>id} dari ahlinya pada zamannya yaitu Shiha>b al-Di>n al-Sharamsa>khy>.⁶

Ima>m al-Suyu>t}i> juga belajar kepada al-'Alla>mah Muhyi> al-Di>n al-Ka>fiji> selama empat belas tahun, maka dia memperoleh ilmu dari Ima>m Muhyi> al-Di>n al-Ka>fiji> ilmu tafsi>r, ilmu us}u>l, ilmu bahasa 'Arab dan ma'a>ny> dan juga memperoleh pelajaran dari al-Ma'zy> al-Kinany> Ahmad bin Ibra>him al-Hanafy>. Dia juga datang kepada Shaikh Saif al-Di>n al-Hanafy>

⁴Jala>l al-Di>n 'Abd Rahma>n al-Suyu>t}i>, *Husn al-Muh}a>d}arah*, vol I (CD-ROM: *Al-Maktabah al-Shamilah*, Digital,tt), 335.

⁵ Jala>l al-Di>n 'Abd Rahma>n al-Suyu>t}i>, *al-Itqa>n fi> 'Ulu>m al-Qur'a>n* (Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012), 5.

⁶ Ibid.

untuk beberapa pelajaran dari kitab Kasyf, Tauhid dan Hashiyahnya serta *Talkhis al-Miftah fi al-Balaghah*.⁷

Secara berturut-turut Ima>m al-Suyu>t}i> tumbuh mejadi besar, dan mengambil banyak ilmu dari beberapa shaikh, menurut sebagian keterangan guru-guru Ima>m al-Suyu>t}i> mencapai kira-kira 150 orang. Di antara gurunya yang mashhur adalah Ahmad al-Sharamsa>hi>, ‘Umar al-Bulqi>ni>, S}a>lih bin ‘Umar bin Rusla>n al-Bulqi>ni>, Muhyi al-Di>n al-Ka>fi>ji>, al-Qa>di> Sharaf al-Di>n al-Mana>wi>.⁸

C. Intelektualitas Ima>m al-Suyu>t}i>

Ima>m al-Suyu>t}i> adalah orang yang berbudi pekerti luhur semasa hidupnya, dan juga sebagai guru utama dan terkenal mahir dalam sharah (keterangan) kitab-kitab matan. Dia juga pergi dari tempat yang satu ke tempat yang lain untuk mengajar Bahasa Arab dalam usia yang masih muda, yaitu umur 15 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang tergolong muda bila dibanding ulama-ulama yang lain. Ima>m al-Suyu>t}i> mulai menyusun karangan kitab dalam usia yang masih muda, para penterjemah menyebutkan sesungguhnya Ima>m al-Suyu>t}i> mulai menyusun karangannya pada tahun 866 hijriah, atau kira-kira berusia 17 tahun.⁹

Ima>m al-Suyu>t}i> berusaha mengumpulkan hadith yang berkaitan dengan tafsi>r al-Qura>n dalam kitabnya “*Tarjuma>n al-Qura>n fi> Tafsi>r al-*

⁷ Ibid.

⁸ Ibid., 6.

⁹ Jala>l al-Di>n ‘Abd Rahma>n al-Suyu>t}i>, *Sharah} al-Tanbi>h*, (Beirut: Da>r al-Fikr, 1996), I: 17.

Musnad” akan tetapi keberadaan kitab tersebut tidak diketahui lagi. Untuk saat ini hanya terjemahannya saja yang masih ada yakni kitab *al-Du>rr al-Manthu>r fi> Tafsi>r al-Ma’thu>r*. Kitab ini juga berupa penafsiran *al-Qura>n* dengan menggunakan sumber-sumber riwayat. Ima>m al-Suyu>t}i> juga mencoba untuk mendiskusikan petunjuk *al-Qura>n* yang masih samar dalam karyanya *Mufahhama>t al-Aqra>n fi> Mubhama>t al-Qura>n*.¹⁰

Ima>m al-Suyu>t}i> juga memperhatikan hadi>th, dia berusaha mengumpulkan semua hadi>th yang diucapkan oleh Nabi Muhammad saw. Usaha ini dia tuangkan dalam karyanya *Ja>mi’ al-Masa>nid al-Ja>mi’ al-Kabi>r*, dia juga membuat ringkasan buku tersebut dengan judul *al-Ja>mi’ al-S}oghi>r fi> al-Hadi>th*, Ima>m al-Suyu>t}i> juga mengarang kitab yang mencakup pengkajian secara khusus sifat-sifat Nabi Muhammad saw yang berjudul *al-Khas}a}is} al-Nubuwwah al-Khas}a}is} al-Kubra>*, selain itu dia juga mensharahi kitab Sunan Abu> Da>wud yang berjudul *Mirqo>t al-Su’u>d Sharah sunan Abu> Da>wud* dan *Hawa>lik ‘Ala> Muwat}t}a’ Ibnu Ma>lik*.¹¹

Salah satu bidang keilmuan yang cukup intens digeluti oleh Ima>m al-Suyu>t}i> adalah dalam bidang bahasa, dia menulis kitab mengenai kitab fiqh lughah dengan judul *al-Muz}i>r fi> ‘Ulu>m al-Lughah*, kitab ini diringkas oleh Ma’ al-Aynayn dengan judul *T}amar al-Lughah*. Ima>m al-Suyu>t}i> juga mencoba menerapkan ilmu us}u>l fiqh dalam bidang bahasa, dia menulis sebuah

¹⁰ Jala>l al-Di>n ‘Abd Rahma>n al-Suyu>t}i>, *Mughtarak al-Aqra>n* (Beirut: Da>r al-Fikr, 1988), I: 4.

¹¹ Jala>l al-Di>n ‘Abd Rahma>n al-Suyu>t}i>, *Sharah} al-Tanbi>h*, (Beirut: Da>r al-Fikr, 1996), I: 18.

buku yang berkaitan dengan tema tersebut yang dia beri judul *al-Iqtiraḥ fi ‘Ilmi al-Uṣūl al-Nahwi Wa Jadalih*.¹²

Dalam bidang sejarah terdapat beberapa karya utama Imaḥ al-Suyūṭi, pertama adalah sejarah umum yang dia beri nama *Bada’i’ al-Zuhūr fi Waqā’i al-Zuhūr*. Kedua adalah *Ta’riḥ al-Khulafa’*, sebuah karyanya yang cukup terkenal. Ketiga adalah kitab sejarah Mesir yang berjudul *Husn al-Muḥadḥarah fi Akhḥar al-Misra Wa al-Qaḥirah*. Kitab *ta’riḥ al-Khulafa’* ini banyak bersandar kepada kitab sejarah karya al-Marzuqī.¹³

Imaḥ al-Suyūṭi menolak menggunakan *ra’yu* yang berlebihan. Dia mengutip riwayat yang mengecam orang-orang yang mementingkan akal dibandingkan agamanya, dia juga mengutip pendapat ‘Ali Sufyaṅ al-Thawri, Ibnu Sirriṅ, Ibnu ‘Umar, Urwah, al-Auza’i untuk memperkuat argumentasinya ini.¹⁴

Imaḥ al-Suyūṭi juga menerima fatwa sahabat sebagai dasar pemecahan masalah, dengan mengutip pendapat Imaḥ Malik dia menyatakan bahwa tidak sepatasnya fatwa sahabat dipertanyakan lagi. Alasannya adalah para sahabat berpegang teguh kepada hadith yang mereka terima dengan perasaan *riḍo* dan mantap.¹⁵

¹² Ibid.

¹³ Ibid., 19.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Jalaḥ al-Diṅ ‘Abd Rahmaṅ al-Suyūṭi, *al-Durr al-Manthuḥ fi Tafsiḥ al-Ma’thuḥ* (Beirut: Daḥ al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004), I: 5.

Imam al-Suyuti sangat menekankan otoritas hadith sebagaimana pendahulunya, Imam al-Shafi'i. Dalam konteks ini Imam al-Suyuti mengutip dua pedoman Imam al-Shafi'i, yaitu al-Qur'an dan al-Hadith.¹⁶

D. Karya-karya Imam al-Suyuti

Disamping aktif mengajar ilmu agama Islam, Imam al-Suyuti juga banyak menulis buku dalam berbagai ilmu. Aktivitas mengarang ini, sebagaimana telah disebutkan, telah ia mulai sejak berumur 16 tahun. Penguasaannya yang baik atas berbagai cabang ilmu Islam sangat memperlancar penulisan karangan-karangan tersebut. Menurut pengakuannya, sebagaimana yang dikutip oleh Harun, karangannya mencapai 300 judul buku. Namun menurut catatan para sejarawan, buku-bukunya berjumlah 571 buah, baik berupa karya besar dengan halaman yang banyak, maupun buku-buku kecil dan karangan-karangan singkat. Bahkan, dikatakan bahwa Imam al-Suyuti sangat berjasa dalam menampilkan kembali manuskrip-manuskrip lama yang pada waktu itu telah dianggap hilang. Menurut Brokelmen, seorang orientalis Jerman menghitungnya sekitar 415 buah karya tulis Imam al-Suyuti, ada yang sudah diterbitkan dan ada pula yang masih dalam bentuk manuskrip. Ibnu Ilyas berkata: "karya tulis beliau mencapai 600 buah membahas berbagai cabang ilmu seperti tafsir dan ilmunya, hadith dan

¹⁶ Ibid.

ilmunya, fiqh dan isulnya, bahasa Arab beserta cabangan-cabangannya dan sejarah.”¹⁷ Sebagian dari kitab *Imam al-Suyuti* adalah karangan asli, sebagian dari rangkuman kitab-kitab lain sebelumnya, sebagian lagi adalah kumpulan tulisan dan susunan.¹⁸

Diantara karangannya yang terkenal dalam bidang Tafsir dan ‘Ilmu Tafsir adalah: *Tarjuman al-Quran fi Tafsir al-Musnad*, Kumpulan hadith yang berhubungan dengan penafsiran ayat-ayat al Quran; *al-Durr al-Manthur fi al-Tafsir bi al-Mathur* (Mutir bertebaran dalam penafsiran berdasarkan al-Quran dan Hadih) 6 jilid; *Mufhama al Aqra fi Mubhamma al-Quran* (Upaya mencari pemahaman hal-hal yang sama mengenai ayat-ayat yang tidak tegas dalam al Quran); *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul* (Hal-hal pokok dalam persoalan sebab-sebab turunnya ayat al-Quran) yang disusun berdasarkan metode *al-Wahidi*, namun memuat pula tambahan materi berdasarkan temuan-temuannya dari Tafsir dan Hadih; *Tafsir al-Jalalain*, penyempurnaan sebuah kitab tafsir yang ditulis oleh gurunya *Jalal al-Din al-Mahalli*; *Majma’ al-Bahrain wa Mat’la’ al-Badrain*, yang memaparkan segala permasalahan *furu’* dalam al-Quran, tetapi menurut para sejarawan mungkin telah hilang atau tak sempat disempurnakan; dan *al-Takhyir fi ‘Ulum al-Tafsir*, yang kemudian diperluas dengan judul *al-Itqan fi ‘Ulum al-Quran*.¹⁹

Adapun buku-bukunya dalam bidang Hadih dan ‘Ilmu Hadih antara lain adalah; *Ja’mi’ al Masa’id*, yang dikenal juga dengan sebutan *Jam’ al-*

¹⁷ *Jalal al-Din ‘Abd Rahma al-Suyuti*, *al-Itqan fi ‘Ulum al-Qur’a* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2012), 6.

¹⁸ *Mani’ ‘Abd H}ali} Mahmu}d*, *Metodologi Tafsir* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). 127.

¹⁹ *Ibid.*, 131.

Jawa>mi' dan al-Jami>' al-Kabi>r, al-Ja>mi' al-S}aghi>r fi> al-Hadi>th al-Bashi>r fi> al-Hadi>th al-Bashi>r al-Naz}i>r, Iqtis}a>r dari Aqwa>l Wa al-Af'a>l; Kanzul 'Umma>l fi> Thubu>t Sunan al-Aqwa>l wa Al'al, 8 jilid; al-Khas}a>is} al-Nabawiyyah, sebuah buku tentang sifat-sifat Nabi Muhammad Saw; al-Ta'qabat al- Mauju>dat, yang memuat masalah-masalah kritik hadith kemudian disempurnakan dengan judul al-La'ali> al Mas}nu>'ah fi> al-Aha>dith al-Maud}u>'ah.²⁰

Dalam bidang bahasa Arab, Ima>m al-Suyu>t}i> juga menulis beberapa buku, diantaranya al-Muz}hir fi> 'Ulu>m al-Lughah dan al-Iqtira>h fi> 'Ilm Us}u>l al-Nahwi wa Jida>lih. Ia juga menulis As}bah wa al-Naz}a>ir fi al-Nahwi. Pada kesempatan lain ia mengumpulkan hadi>th-hadi>th khusus tentang permulaan ilmu Nahwu dalam al-Akhba>r al-Marwiyyah fi> Sabab Wad}' al-'Arabiyyah. Kemudian ia juga memberikan sharah (komentar) terhadap kitab Alfiyyah Ibn Ma>lik dibawah judul al-Bahjah al-Mard}iyyah. Kitab lainnya adalah al-Fari>dah fi> al-Nahwi wa al-Tas}ri>f wa al-Khat}, Jam' al-Jawa>mi' yang kemudian diberi komentar sendiri dengan judul Ham' al-Hawa>mi' fi> Sharah Jam' al-Jawa>mi'.²¹

Dalam bidang lain Ima>m al-Suyu>t}i> juga menulis banyak buku. Dalam bidang sejarah, ia menulis Badai' al-Z}uhu>r fi> Waqa'i al-Dhuhu>r, Ta>ri>kh al-Khulafa>', dan Husn al-Muha>d}arah fi> Akhba>r al-Mis}r wa al-Qa>hirah.²²

²⁰ Jala>l al-Di>n 'Abd Rahma>n al-Suyu>t}i>, *Sharah} al-Tanbi>h*, (Beirut: Da>r al-Fikr, 1996), I: 18.

²¹ Ibid.

²² Ibid., 19.

Kemudian dalam bidang sastra terdapat Maqa>mat, Anis al-Ja>lis, dan sebagainya. Selanjutnya ia juga diketahui menulis buku-buku yang berhubungan dengan hari akhirat, kubur dan alam barzakh, diantaranya al-Tadhki>rah bi Ah}wa>l al-Mauta> wa Ah}wa>l al- A>akhirah, kemudian diberi komentar dengan judul Sharah} al-S}udu>r fi> Sharah} Ha>l al-Mauta> wa al-Qubu>r, al-Tha>bit ‘Inda Tanbi>t, dan Kitab al-Durar al-H}isa>n, al-Hisa>n fi> al-Ba’th wa Na’i>m al-Jina>n. Bukunya yang terkenal dalam bidang Kaidah Fiqh adalah al-Ashba>h wa al-Naz}a>ir fi Qawa>id wa Furu>’ Fiqh al-Sha>fi’i>. Dalam kitab ini, secara gamblang dengan contoh-contoh penerapan, ia berusaha menjelaskan kandungan al-Qawa>id al-Khamsah (Lima Kaidah) yang berlaku dalam Madhhab Sha>fi’i>, madzhab yang dia anut.²³

E. Guru dan Murid Ima>m al-Suyu>t}i>

Ima>m al-Suyu>t}i> tidak akan pernah menjadi apa-apa tanpa peran seorang guru, berikut adalah guru-guru beliau yang mashhu>r: Shaikh ‘Ilmu al-Di>n al-Bulqi>ni>, kepadanya beliau belajar Fiqih Ima>m al-Sha>fi’i>; Shaikh Sharaf al-Di>n al-Nanawi>, guru beliau dalam bidang ilmu-ilmu agama dan Bahasa Arab; Shaikh Muh}yi al-Di>n al-Ka>fiji> (W. 879 H); Shaikh Shams al-Di>n Muhammad bin Mu>sa> al-S}aira>mi>, kepadanya beliau membaca S}ah}i>h} Muslim dan al-Shifa> serta yang lainnya; dan Taqy al-Di>n al-Hanafi>, guru Ima>m al-Suyu>t}i> dibidang hadith dan Bahasa Arab.²⁴

²³ Ibid.

²⁴ Jala>l al-Di>n ‘Abd Rahma>n al-Suyu>t}i>, *al-La>li’u al-Mas}nu>’ah*, (Beirut: Da>r al-Fikr, 1996), I: 6.

Adapun murid-murid Ima>m al-Suyu>t}i> yang menjadi pelengkap bagi kemasyhuran beliau di antara yang terkenal adalah: 1. Muhammad bin ‘Ali> al-Da>wudi> (W. 945 H) 2. Zain al-Di>n Abu> Hafas} ‘Umar bin Ahmad al-Shima>’i> (W. 936 H) 3. Muhammad bin Ahmad bin Iya>s (W. 930 H) 4. Muhammad bin Yu>suf al-Sha>mi al-S}a>lih}i> al-Mis}ri> (W. 942 H) 5. Ibnu T}ulun Muhammad bin ‘Ali> bin Ahmad (W. 953 H) 6. Al-Sha’rani>, Abd al-Wahha>b bin Ahmad (W. 973 H), beliau wafat di Kairo.²⁵

F. Wafatnya Ima>m al-Suyu>t}i>

Di akhir hayatnya, Ima>m al-Suyu>t}i> ditimpa sakit keras, dan di tangan kirinya terdapat bengkak, akhirnya beliau harus mengakhiri serangkaian warna kehidupannya pada waktu menjelang subuh, malam Jum’at 29 Jumadil Awal pada tahun 911 H. Sang Imam Besar abad ke 10 H berpulang ke rahmat Alla>h, di rumahnya di Raud}ah al-Miqya>s.²⁶

G. Karamah Ima>m al-Suyu>t}i>

Shaikh Shu'aib Khat}i>b Masjid al-Azhar bercerita, ketika Ima>m al-Suyu>t}i> sedang sakit yang menyebabkan kemangkatannya dia datang menjenguk Ima>m mujtahid ini. Ia mencium kakinya, lalu meminta supaya Ima>m al-Suyu>t}i> berkenan mengampuni dosa kesalahan orang-orang ahli fiqh yang pernah menyakitinya. Dengan tenang Ima>m al-Suyu>t}i> menjawab:

²⁵ Ibid.

²⁶ Jala>l al-Di>n ‘Abd Rahma>n al-Suyu>t}i>, *al-Itqa>n fi> ‘Ulu>m al-Qur’a>n* (Beirut: Da>r al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2012), 6.

"Wahai saudaraku... sebetulnya aku telah mengampuni mereka ketika pertama kali mereka menyakitiku. Aku menampakkkan kemarahanku pada mereka, lalu aku menulis sanggahan untuk mereka, semua itu aku lakukan supaya mereka tidak berani lagi menyakiti orang lain". Setelah mendengar kelapangan hati Ima>m al-Suyu>t}i> Shaikh Shu'aib berkomentar : "Memang inilah yang sudah aku sangka dari kebaikan tuanku."²⁷

Walaupun Ima>m al-Suyu>t}i> telah memaafkan mereka tapi mereka masih saja terkena musibah dari Alla>h SWT sebagai pelajaran bagi mereka sendiri dan orang lain. Dalam hal ini Ima>m Sha'ro>ni> bercerita: "Aku melihat salah seorang yang memukul Ima>m al-Suyu>t}i> dengan bakiyak (sandal dari kayu) akhirnya dia dicoba oleh Alla>h dengan kefakiran dan sangat tamak dengan dunia. Setiap kali dia melihat orang yang membawa ayam, gula, madu, atau beras persis seperti orang gila dia selalu mengatakan: "Jualah barang ini padaku!" Setelah dia mengambil barang tadi seperti merampas dia pergi bersembunyi dan tidak mau membayarnya, dan setiap ditagih selalu saja ia mencari-cari alasan untuk mengulur-ulur, sehingga yang punya barang bosan untuk menagihnya. Dan ketika orang yang menyakiti Ima>m al-Suyu>t}i> ini meninggal tidak ada seorangpun yang mengiringnya."²⁸

Di antara karamah Ima>m al-Suyu>t}i> lagi> adalah, suatu ketika Ima>m al-Suyu>t}i> ada di zawiyah (mushola kecil) Shaikh 'Abd Alla>h al-Juyushi> di daerah al-Qarrafah pada waktu siang hari. Ima>m al-Suyu>t}i> berkata pada

²⁷ Hibbat Alla>h Ibn al-H}asan al-T}abari>, *Karo>mat al-'Auliya>'* (Riyad}: Da>r al-T}aibah, 1412 H), 99.

²⁸ Ibid

pembantunya: "Aku ingin s}ala>t As}ar di Masji>d al-H}ara>m, tapi dengan syarat kamu harus menyimpan rahasia ini sampai aku meninggal!" Pembantunya itupun menyanggupi. Ima>m al-Suyu>t}i> kemudian menggandeng tangannya sambil berkata: " Pejamkan matamu!" Lalu Ima>m al-Suyu>t}i> berlari kecil kira-kira 27 langkah. "Bukalah matamu!" demikian perintah Ima>m al-Suyu>t}i> kemudian. Tiba-tiba mereka sudah sampai di pintu Ma'la>, lalu mereka ziarah ke makam Sayyidah Khodi>jah, Ima>m Fud}ail ibn 'Iyad}, 'Abd Alla>h ibn 'Uyainah, dan lain-lainnya. Setelah itu mereka masuk Masji>d al-H}ara>m, t}awa>f, S}ala>t , dan minum air zam-zam. Di sini Ima>m al-Suyu>t}i> mengatakan: "Wahai Fulan... yang mengherankan bukanlah karena bumi dilipat sehingga kita bisa menempuh jarak ribuan mil dalam beberapa saat. Tapi yang mengherankan adalah karena orang-orang Mesir yang bermukim di sini tidak ada yang mengetahui kita." "Baiklah kita sudah ziarah, s}ala>t dan t}awa>f. Kamu mau pulang lagi bersamaku, atau mau menetap di sini sampai datangnya musim Haji?" "Aku mau bersama tuan saja," demikian jawab pembantu itu. Lalu mereka pergi ke Ma'la>, dan seperti pada keberangkatan tadi Ima>m al-Suyu>t}i> memintanya supaya memejamkan mata. Setelah Ima>m al-Suyu>t}i> melangkah beberapa jengkal dan mereka membuka mata tiba-tiba di hadapan mereka adalah zawiyah Shaikh Juyushi>.²⁹

Sebetulnya masih banyak karamah Ima>m al-Suyu>t}i>, namun di sini akan dipaparkan satu lagi yang di ceritakan oleh Syaikh 'Abd al-Qo>dir al-Sha>dhili>, murid Ima>m al-Suyu>t}i>. Dalam biografinya Ima>m al-Suyu>t}i>

²⁹ Ibid., 101

mengatakan: "Aku pernah melihat Nabi SAW dalam keadaan terjaga. Kemudian Syaikh 'Abd al-Qo>dir, muridnya tersebut bertanya : "Berapa kali tuan melihat Nabi SAW dalam keadaan terjaga?." Beliau menjawab: " Lebih dari 70 kali".³⁰



³⁰ Ibid.